

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan manusia yang dapat menghantarkan pada derajat yang tinggi. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam kehidupan dimasa mendatang serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup yang dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.

Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Disamping itu agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama juga menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermanfaat, serta agama itu sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupannya. Dari kata agama timbulah istilah keberagaman (religiusitas). Religiusitas adalah perilaku religius. Kata religius berasal dari

kata *religi* yang akar katanya *religare* yang artinya mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan tuhan, semua manusia dan alam semesta. Religius itu diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau beribadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang mewarnai dengan nuansa agama, baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia.

Dalam usia anak sekolah menengah pertama (SMP) adalah seseorang yang berusaha menjelang masuk remaja, bahkan ada dari siswa-siswi sekolah menengah pertama yang sudah memasuki usia remaja atau sering dikenal dengan masa remaja awal. Dalam kemampuannya mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat ke tahap kesempurnaan (kematangan) yaitu pemikiran anak usia remaja awal dalam memproses informasi berkembang dengan cepat, selain itu terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lab (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral) bahwa kemampuan mereka itu dapat merumuskan perencanaan startegis atau kemampuan untuk mengambil keputusan.

Kegoncangan kepribadian pada diri seorang remaja khusus para remaja awal juga dialami dalam hal peribatan. Terkadang dia tidak tahu apa yang diinginkannya misalnya jika hari ini ia shalat dengan baik, besoknya bisa jadi ia tidak menjalankan shalat. Sejalan demikian bahwa jiwa pada diri remaja khusus pada remaja awal (siswa SMP/ MTs) itu masi

labil, dapat terpengaruh oleh orang lain, maka norma-norma dan nilai-nilai agama yang ada pada diri mereka juga mengalami kegoncangan. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia terutama bagi para remaja awal yang menjadi generasi bangsa, maka pembiasaan religius yang melalui nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan agama Islam, dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan sebagai penguatan lingkungan sekolah religius. Salah satunya adalah dengan menanamkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada siswa melalui proses pembelajaran. Siswa sudah sepatutnya dikenalkan dengan budaya yang paling dekat dengan mereka. Tujuannya yaitu agar siswa kembali kepada jati diri mereka sesuai nilai-nilai kearifan budaya lokal. Faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberikan pelajaran, teman belajar dan bergaul, serta program belajar yang ditempuh, merupakan faktor yang memiliki faktor pertalian erat dengan satu dengan lainnya. Itu semua merupakan komponen keadaan (situasi) belajar yang menjadi salah satu faktor penting dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah yang merupakan wiyata mandala sangat penting artinya untuk mengantisipasi fenomena krisis moral tersebut di atas dengan menciptakan suatu lingkungan religius.

SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo adalah salah satu lembaga yang pendidikan tingkat menengah pertama yang bersifat formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan juga di naungi oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah). SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo ini terletak di desa Moodu. SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo merupakan lembaga yang berbasis agama, yang memiliki visi yaitu “Pencerdasan intelektual,emosional, dan spiritual.”

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal dan juga wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo. Menurut beliau penting sekali bahwa penguatan lingkungan sekolah itu diterapkan dan dibiasakan kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo dikarenakan bahwa latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa itu sangat beragam sekali, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya baik dalam belajar maupun dalam bidang keagamaan sehingga tingkat perilaku religius pada diri siswa SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi sekolah menengah pertama lainnya. Seperti halnya siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah mereka masih kurang disiplin, siswa perempuan dalam memakai jilbab masih ada yang rambutnya kelihatan bahkan ada yang kerudungnya tembus pandang, selain itu juga siswa SMP Muhammadiyah ada beberapa siswa kurangnya sopan santun (berprilaku) baik kepada teman maupun gurunya, serta dalam berbicara (komunikasi) mereka juga masih banyak

mengeluarkan kata-kata yang kotor atau tidak baik, bahkan masi banyak siswa SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo itu belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Maka dari itu menurut beliau penting sekali penguatan lingkungan sekolah yang religius diterapkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan serta bertanggung jawab dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dan juga dengan adanya penguatan lingkungan religius dengan ini siswa punya dasar atau pondasi yang kuat di masa depan yang dapat mengfilter dari perilaku-perilaku negatif serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur. Sehingga siswa itu akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mandiri dalam melakukan ibadahnya maupun aktifitas-aktifitas yang ada dirumah maupun disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Selaku kepala sekolah SMP 1 Muhammadiyah Gorontalo menjelaskan, bahwa harapan dari penguatan lingkungan sekolah religius agar siswa-siswi ketika telah menyelesaikan studinya di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta rasa cinta kepada Nabi dan Rasulnya, serta diharapkan pada diri siswa mempunyai akhlak karimah dan bisa menjadi manusia yang bisa menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk. Adapun perbedaan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo dengan sekolah SMP lainnya mereka memiliki karakteristik sendiri sehingga dengan karakteristik masing-masing akan menampilkan perbedaan antra sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo dengan sekolah

SMP Lainnya. Akan tetapi mereka memiliki tujuan yang sama seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Keunikan yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo yakni sekolah tersebut sudah menerapkan Boarding School (pondok pesantren At Tanwir Muhammadiyah)

Melihat pentingnya penguatan lingkungan sekolah religius yang diterapkan kepada peserta didik, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang senantiasa membiasakan religius kepada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus utama penelitian ini adalah penguatan lingkungan sekolah berbasis religius di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo yang dijabarkan menjadi sub-sub fokus sebagai berikut.

1. Nilai-nilai religius yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo
2. Strategi pengembangan lingkungan sekolah berbasis religius.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan lingkungan sekolah berbasis religius.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi kepala sekolah bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih menanamkan nilai religius sebagai penguatan lingkungan sekolah serta memeliharanya sebagai cirri khas yang dapat diaplikasikan dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
2. Manfaat dari guru bahwa hasil penelitian ini mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala warga sekolah untuk menanamkan nilai religius yang lebih baik.
3. Manfaat bagi peneliti bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan agar peneliti menyadari bahwa penguatan lingkungan sekolah religius itu penting dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.